

KESENIAN MUSIK BAMBU DI DESA LEMOH TIMUR KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR

Theovani Langi
NIM. 100817006

ABSTRACT

The people residing in the tribe nation Minahasa having a kind of musical known as bamboo music. Bamboo is called music becMuse all a musical instrument used made of bamboo. All regions which are found in Minahasa is entirely know music bamboo. Nevertheless, making the music instruments not could be found all over Minahasa. The manufacture of a musical instrument bamboo this is just could be found in several regions have and one of them in the Lemoh village Tombariri Timur sub-district.

Music bamboo is one form of culture which was on the community in the Lemoh Timur village which still survives until now. Communities consider, bamboo music as a tool to channel the emotion good happy and sad, reconcile the heart, deprive tired after working as well as giving spirit emotional, and as the identity of the Lemoh Timur village community.

In playing a musical instrument is moderately hard because it should to conduct training, and lack of motivation of parents due to the several people the people residing in Lemoh Timur village, consider in music bamboo not to give additional economic in the family and the lack of motivation from the government to develop music bamboo in society, and these that make bamboo musical performer are steadily declining.

Keywords: music, bomboo, community

PENDAHULUAN

Musik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan komunitas dinamakan “*Folk Music*” atau musik masyarakat. Musik jenis ini biasanya dinyanyikan dalam berbagai kegiatan yang berbeda-beda, secara individu, dalam rumah secara bersama-sama, dengan orang lain dalam suasana kebersamaan yang ada dalam kegiatan-kegiatan masyarakat atau dalam pertunjukan-pertunjukan yang dilakukan. Jenis musik ini dapat kita jumpai di berbagai daerah di Indonesia seperti pada suku bangsa Minahasa.

Masyarakat yang berada pada suku bangsa Minahasa memiliki jenis musik masyarakat yang dikenal dengan sebutan musik bambu. Musik bambu merupakan tumpukan alat musik tiup yang terbuat dari bambu, serta dimainkan secara bersama-sama. Sejarah lahirnya musik bambu di Minahasa lahir di sekitar tahun 1854. (Jessy Wenas, 2007). Saat itu musik bambu diperkenalkan dengan menggunakan suling yang terbuat dari bambu. Musik

suling bambu ini diajarkan oleh para istri pendeta Minahasa di sekolah-sekolah. Pada masa itu orang-orang hanya mahir memainkan lagu-lagu gerejawi antara lain lagu-lagu natal (Graafland: 1898, Jessy Wenas, 2007).

Semua daerah yang terdapat di Minahasa memang seluruhnya mengenal musik bambu. Meskipun demikian, pembuatan alat musik ini tidak dapat kita jumpai diseluruh penjuru Minahasa. Pembuatan alat musik bambu ini hanya dapat kita jumpai di beberapa daerah saja dan salah satunya di desa Lemoh Kecamatan Tombariri Timur.

Musik bambu merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang ada pada masyarakat di desa Lemoh Timur yang masih bertahan hingga saat ini. Masyarakat di desa Lemoh Timur menganggap, musik bambu sebagai alat untuk menyalurkan emosi baik senang maupun sedih, mendamaikan hati, menghilangkan lelah sehabis bekerja serta memberikan semangat emosional, dan sebagai identitas masyarakat desa Lemoh Timur

yang merupakan bagian dari suku bangsa Minahasa. Keberadaan musik bambu tidak lepas dengan adanya kegiatan perkawinan, pemakaman, penjemputan tamu resmi, serta pada acara pelantikan pejabat di desa Lemoh Timur. Dalam pertunjukan musik bambu pada acara seperti perkawinan, di saat pengantin pria akan menjemput pengantin wanita yang kemudian kedua pengantin menuju ke tempat pemberkatan nikah atau tempat dilaksanakannya acara pernikahan kelompok musik ini akan mengiringinya dari belakang dengan membawakan lagu lagu pernikahan, setelahnya dilanjutkan pada acara rekreasi pada bagian ini musik bambu akan membawakan lagu lagu untuk mengiringi tamu saat berdansa atau menari.

Dengan adanya beberapa warga yang aktif dalam pembuatan alat musik ini, maka musik bambu masih bisa bertahan di desa Lemoh Timur. Beberapa kelompok group musik bambu yang sampai saat ini mampu bertahan salah satunya bernama "*kelompok musik bambu*

wawona" yang beranggota pemain musik berjumlah 15 orang, yang berumur antara tiga puluh tahun sampai lima puluh lima tahun. Dengan menggunakan alat musik yang kurang lengkap seperti simbal, suling kecil, suling sedang, bas dan klarinet yang terbuat dari bambu. Dengan ini dapat terlihat bahwa grup musik ini mulai terpinggirkan oleh moderenitas zaman dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat khususnya pada kalangan anak muda. Meskipun demikian, musik ini dapat bertahan dalam kehidupan bermasyarakat walaupun tidak setenar dijamin keemasannya. Dikarenakan adanya persaingan pada alat musik moderen yang membuat pengguna alat musik moderen ini menjadi lebih mudah digunakan, terutama pada kalangan anak muda saat ini lebih memilih alat musik moderen ketimbang musik bambu, meskipun demikian banyak juga masyarakat yang masih menggemari musik ini terutama di kalangan orang tua atau di atas umur 30 tahun ke atas.

Namun musik bambu yang berada di desa Lemoh Timur mulai mengalami kemunduran, serta terjadinya regenerasi yang sangat minim kepada pemuda pemudi sampai pada remaja. Dimana mereka menganggap bahwa musik bambu suda ketinggalan zaman, mereka lebih memilih alat musik moderen seperti orgen, gitar, dan musik bambu hanya diperuntukan pada orang tua serta kake-kake dan nenek-nenek. Dalam memainkan alat musik ini cukup sulit karena itu harus melakukan pelatihan, dan kurangnya motifasi dari orang tua dikarenakan adanya beberapa warga masyarakat yang berada di desa Lemoh Timur, menganggap dalam musik bambu tidak memberikan tambahan ekonomi didalam keluarga serta kurangnya dorongan dari pemerintah untuk mengembangkan musik bambu dalam masyarakat, inilah yang membuat pemain musik bambu semakin berkurang. Dengan terjadinya hal tersebut maka secara sengaja maupun tidak sengaja, akan menuju pada hilangnya kesenian musik bambu pada masyarakat

desa Lemoh Timur yang telah menjadi identitas budayanya.

SENI MUSIK

Musik yaitu bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengaran (M Jazuli, 2014). Seni musik adalah seni yang berhubungan dengan bunyi bunyian yang divariasikan menjadi suatu karya yang indah. Seni musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Secara lebih kusus musik merupakan unsur kebudayaan yang paling sarat dengan muatan emosi dan perasaan. Ada banyak aliran seni musik seperti rock, pop, blues, jazz dan yang lainnya seperti musik tradisional. Musik seperti ini biasanya mengungkapkan unsur unsur universal dari perasaan dan emosi manusia berupa cinta, kesepian, kesusahan, penderitaan, kebahagian, kebersamaan, dan unsur unsur keagamaan atau keagungan Tuhan.

Musik juga berperan dalam perwujudan lingkungan budaya atau suasana budaya yang

menciptakan suasana emosi dan perasaan sehingga memberikan kemantapan ciri dari fungsi dan kegunaan lingkungan budaya tersebut dalam kehidupan manusia, dan karena itu juga mempengaruhi dan mendorong terciptanya kecendrungan pemikiran, sikap, emosi tertentu dalam diri individu yang berada di dalam dan merupakan bagian dari lingkungan budaya tersebut.

MUSIK BAMBU

Dengan mengambil definisi dari (M Jazuli, 2014), Musik yaitu bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *bambu* adalah nama dari jenis tumbuhan yang beruas, bulat dan berlubang didalamnya. Jika kedua kata ini digabungkan, dapat diartikan sebagai alat musik yang terbuat dari bambu. Alat musik yang terbuat dari bambu banyak kita jumpai pada suku bangsa di Indonesia antara lain suku bangsa Minahasa, yang dinamakan *musik bambu*. Kesenian musik bambu yang berada pada masyarakat Minahasa di desa Lemoh Timur

kecamatan Tombariri Timur mempunyai bentuk dan ciri khas yang dipengaruhi oleh bangsa belanda (Jessy Wenas, 2007), cara memainkan alat musik ini biasanya di mainkan lebih dari satu alat musik atau bertumpukan.

Sejarah dan kebudayaan musik bambu di Minahasa lahir di sekitar tahun 1854. (Jessy Wenas, 2007). Saat itu musik bambu diperkenalkan dengan menggunakan suling yang terbuat dari bambu. Sehingga pada masa itu musik bambu di Minahasa hanya terdiri dari suling bambu saja. Pengenalan suling bambu ini diajarkan oleh para istri pendeta Minahasa di sekolah-sekolah. Oleh karenanya, pada masa itu orang-orang hanya mahir memainkan lagu-lagu gereja atau lagu natal (Graafland: 1898, Jessy Wenas, 2007)

Di tahun 1886 musik bambu yang mayoritas terdiri dari suling bambu mulai berkembang serta menambahkan alat musik tambur besar dalam komposisinya (Dian Ayu Aryani, 2013). Penulis J. Hickson menyebutnya dengan

sebutan Band dalam bukunya yang berjudul “Naturalist in North Celebes”. Pada tahun 1917, musik bambu telah mengalami perkembangan lagi dengan adanya klarinet, terompet, biola, pontuang (bintulang), harmonika, tambur besar, trom Eropa, dan simbal. Namun, perkembangan musik bambu pada zaman tersebut hanya terbatas pada penambahan alat saja. Adanya alat-alat tambahan tersebut juga belum ada yang terbuat dari bambu.

Perkembangan berlanjut pada tahun 1957, telah banyak memproduksi alat-alat yang terbuat dari seng aluminium oleh karena itu, penamaan musik bambu berubah menjadi ‘Musik Bambu Seng’ karena terjadi pengombinasian antara penggunaan suling bambu dengan alat musik tambahan yang terbuat dari seng aluminium (Dian Ayu Aryani, 2013). Perkembangan musik bambu yang ada di Minahasa tidak hanya terhenti pada masa itu. Dengan adanya pola pikir masyarakat yang kreatif dan terus melakukan inovasi, musik bambu telah

berevolusi sangat jauh hingga kini. Sekitar pada tahun 1993, terciptalah sebuah ‘Musik Bambu Melulu’ di Mihanasa. Dinamakan musik bambu melulu karena semua alat musik yang digunakan terbuat dari bambu. Musik bambu melulu merupakan bentuk inovasi dari musik bambu seng yang sebelumnya hadir di Minahasa.

AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI PEMAIN MUSIK BAMBU

Aktivitas sosial merupakan hal yang lumrah terjadi didalam masyarakat, baik itu dari sisi positif maupun sisi negatif, baik menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi si pelaku. Menghadapi tuntutan untuk memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup, mendorong manusia berupaya atau berusaha memenuhi kebutuhannya baik berupa barang maupun kebutuhan lainnya. Usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut bisa bermacam-macam, disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan

kemampuan masing-masing individu.

Seperti kebanyakan kelompok lainnya, kelompok musik bambu mempunyai aktifitas sosial ekonomi yang dilakukan dalam kelompok itu sendiri. Terutama dalam aktifitas pertunjukan kelompok musik bambu pada acara-acara baik di dalam lingkungan masyarakat setempat maupun di luar desa, mereka mendapatkan upah dari setiap pertunjukan kemudian upah yang mereka dapatkan itu sebagian di bagikan kepada anggota kelompok musik bambu dan sebagiannya lagi di masukkan ke kas kelompok. Meski demikian upah yang diterima setiap anggota kelompok musik bambu hanya sedikit karena sebagiannya dimasukkan kedalam kas kelompok, namun mereka tetap bertahan menjadi anggota kelompok musik bambu karena mereka terikat rasa kebersamaan serta kebanggaan dalam bermain musik bambu.

Uang yang diberikan kepada ketua kelompok yang disebut uang kas oleh anggota kelompok musik bambu yang merupakan

hasil dari pertunjukan, akan di pergunakan untuk memperbaiki atau mengganti alat musik yang rusak serta di pergunakan untuk membiayai transportasi pada saat melakukan pertunjukan diluar desa.

Dalam kelompok musik bambu setiap anggota terikat dengan rasa solidaritas saling membantu satu dengan yang lain. Ini dapat dilihat dari kegiatan sosial ekonomi kelompok musik, dimana mereka tidak memintah upah jika melakukan pertunjukan di acara-acara yang di selenggarakan oleh salah satu anggota kelompok musik bambu dan anggota kelompok musik yang melakukan pertunjukan tidak menerima upah.

STRATEGI UNTUK MEMPERTAHANKAN KESENIAN MUSIK BAMBU

Talcott Parsons merumuskan istilah “fungsi pokok” (*functional imperative*) untuk menggambarkan empat macam tugas yang harus dilakukan agar kesenian tradisional ini tidak “punah,” atau yang dikenal dengan sebutan AGIL (*adaptation, goal attainment, integra-*

tion, and latency). (Talcott Parsons 1990, Peter Hamilton 1990, Rizkiyah Hasanah 2012). *Adaptation* adalah suatu tindakan yang ditentukan pada sub sistem sosial agar tercapai suatu tujuan. Begitu juga dengan tujuan kelompok musik bambu Wawona ini, yaitu untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional Minahasa. *Goal Attainment* merupakan suatu pencapaian tujuan. Begitu juga dengan kelompok musik ini, agar dapat mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional Minahasa, mereka menyusun strategi untuk mencapai tujuan mereka. Seperti adanya penambahan alat-alat, merekrut pemain, mengombinasikan lagu-lagu dan lain sebagainya. *Integration* sebagai mekanisme yang mengatur sesuatu agar tidak terjadi pertentangan diantara individu-individu, kelompok, atau subsistem yang ada sehingga terjadi keseimbangan dalam sistem secara keseluruhan. *Latent Pattern Maintenance and Tension Management* merupakan suatu sistem nilai dan keper-

cayaan yang beroperasi sebagai rancangan yang melegitimasi dan berkelanjutan bagi institusi utama dan sebagai pola motivasional yang terstruktur bagi anggota-anggotanya. Begitu juga dengan kelompok musik ini, mereka mempersiapkan suatu strategi terakhir bilamana strategi-strategi yang dilakukan sebelumnya belum juga mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

1 Merekrut Anggota

Suatu kelompok masyarakat, tidak akan terbentuk jika tidak mempunyai anggota serta pimpinan kelompok. Begitu juga yang terjadi pada kelompok musik bambu yang berada di desa Lemoh Timur kecamatan Tombariri Timur, jika tidak memiliki anggota ataupun pemimpin tidak akan terbentuk kelompok musik bambu. Perekrutan anggota kelompok musik bambu di desa Lemoh Timur diutamakan mereka yang memiliki hobi musik atau yang telah paham menggunakan satu atau beberapa alat musik.

Untuk menjadi pemain musik dan bergabung mejadi anggota kelompok, seorang pemula

terlebih dahulu harus berlatih pernafasan agar lebih tahan lama dalam meniup dan berlatih cara meniup alat musik. Setelah mampu meniup alat musik maka akan diberikan latihan tangga nada atau anggota kelompok musik menyebutnya “solmisasi”. Jika sudah mampu untuk meniup atau membawakan solmisasi maka ia sudah siap untuk berlatih lagu yang biasa digunakan dalam pertunjukan musik bambu. Diakuinya pemain musik bambu menjadi anggota kelompok musik bambu yang sah atau diakui oleh anggota kelompok yang lain atau pimpinan, haruslah memiliki kemampuan (*skill*) dasar, serta kriteria-kriteria lain yaitu:

- Pemain musik bambu yang diakui oleh kelompok terdaftar secara resmi di kelompok
- Mampu memainkan alat musik bambu sesuai lagu yang akan dipertunjukan, baik satu alat musik atau lebih dari satu alat musik

- Mengikuti kegiatan organisasi kelompok musik bambu yaitu latihan, dan pertunjukan.

2. Pertunjukan Musik Bambu Sesuai Tren Saat Ini

Seiring dengan perkembangan zaman, musik bambu pada masyarakat Minahasa terutama di desa Lemoh Timur telah berkembang dan mampu bersaing dengan alat-alat musik moderen saat ini. Ini terbukti pada pertunjukan musik bambu yang membawakan lagu-lagu moderen yang tren di zaman ini, serta kelompok musik bambu ini mudah kita jumpai pada acara-acara perkawinan, acara resmi dari pemerintah daerah, peresmian rumah yang baru selesai di bangun atau perkantoran, even-even yang di selenggarakan oleh perorangan atau pemerintah daerah, dan lainnya.

Selain mebwakan lagu-lagu moderen, strategi yang mereka gunakan adalah memodifikasi alat alat musik yang mereka pergunakan, dengan cara meniru bentuk-bentuk alat musik modern dari barat seperti klarinet, dan Saxsophon. Selain itu mereka melakukan kombinasi alat musik

dengan alat musik lain seperti tambur besar atau drum, dan simbal. Mereka juga melakukan strategi dari segi penampilan, yakni kostum yang mereka gunakan seragam. Ini berguna untuk menarik perhatian penonton. Sekarang ini musik bambu telah menjadi suatu kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan.

3 Membantu Organisasi

Kelompok musik bambu di desa Lemoh Timur mempunyai struktur organisasi yang diakui bersama oleh anggota kelompok musik. Struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Organisasi ini dimaksudkan untuk mengurus aktivitas kelompok musik bambu. Kepengurusan organisasi ini dipilih oleh anggota musik berdasarkan musyawarah mufakat.

PANDANGAN MASYARAKAT MENGENAI MUSIK BAMBU

Pandangan masyarakat mengenai musik bambu, bahwa masyarakat desa Lemoh Timur beranggapan, musik bambu

merupakan alat musik yang berasal dari Mina-hasa, karena itu mereka menganggap musik ini merupakan identitas dari orang Minahasa. Karena musik bambu diciptakan atau dibuat oleh orang tua di waktu itu dan secara turun temurun di ajarkan cara membuat dan memainkan alat musik ini. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat mengenai kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar (Koentjaraningrat 2005).

Musik bambu di dalam masyarakat desa Lemoh Timur memiliki rasa kebanggaan. Hal ini terbukti dengan adanya musik ini yang tampil didalam suatu acara, baik itu acara perkawinan, atau acara kedukaan dan acara-acara lainnya. Maka keluarga itu akan dianggap mampu atau berkecukupan didalam hal ekonomi. Dengan kata lain musik bambu dapat menaikkan status sosial yang ada pada masyarakat di desa Lemoh Timur. Dalam pandangan masyarakat mengenai

musik bambu, mereka juga mengemukakan manfaat musik bambu di tengah-tengah masyarakat.

1. Manfaat Musik Bambu Pada Masyarakat

Kebudayaan itu ada dari hasil budi dan daya manusia terhadap lingkungannya dengan latar belakang untuk kepentingan, kelangsungan hidupnya atau untuk pemenuhan kebutuhan yang diupayakan dalam kehidupan sosial dan pribadi. Kusus mengenai seni Bastomi Suwadji mengungkapkan bahwa, seni diciptakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik untuk kepentingan seniman itu sendiri maupun orang lain yang meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan spiritual (Bastomi Suwadji 1992:29, M J Sumarau 2006:38). Untuk itu kesenian musik bambu sebagai salah satu hasil karya manusia pada masyarakat Minahasa. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni tentu memiliki kepentingan dan kegunaan bagi keberlangsungan kehidupan sosial dan pribadi warga masyarakat yang bersangkutan.

2. Manfaat Musik Bambu Secara Individual

Kesenian musik bambu yang ada di Minahasa ini khususnya pada masyarakat desa Lemoh timur terlihat bahwa kesenian yang mereka kembangkan ini tidak memiliki latar belakang keagamaan ataupun kepercayaan namun lebih merupakan suatu kebutuhan batin atau kebutuhan setiap individu mereka baik sebagai pelaku seni maupun masyarakat. Hal ini terbukti dari dilihatnya sejarah perkembangan musik bambu yang tidak berjalan dengan lancar dan baik, sedangkan kepercayaan atau keagamaan telah berkembang dengan baik selama berabad-abad lamanya, maka jika keberadaan dan kelangsungan kesenian musik bambu memiliki latar belakang keagamaan, kesenian ini akan tetap berjalan seiring dengan berkembangnya agama atau kepercayaan dengan baik. Juga dalam pelaksanaan ritual keagamaan atau kepercayaan berjalan dengan cukup baik dan tidak secara kusus menggunakan kesenian musik bambu menjadi bagian dalam ritual tersebut.

Dengan ini memperkuat bukti bahwa keberadaan musik bambu dari awalnya tidak berfungsi sebagai sarana upacara keagamaan atau kepercayaan yang wajib digunakan. Hal ini sesuai informasi yang diperoleh melalui wawancara dari pemain musik yang lebih senior atau lebih lama, bahwa kesenian musik bambu di desa Lemoh Timur ada dan berkembang berdasarkan keinginan untuk pemenuhan kepuasan batin dalam memainkan atau mendengarkan musik bambu.

Manfaat kesenian musik bambu ini didalam masyarakat lebih didominasi oleh rasa untuk kepuasan batin karena tidak memiliki tata upacara atau ritual khusus yang harus dilakukan berhubungan dengan kepercayaan atau keagamaan baik oleh pelaku seni maupun masyarakat pengguna kesenian ini. Perkembangan musik bambu di daerah Minahasa dipengaruhi oleh minat dan bakat pelaku seni dimana kesenian ini berkembang.

3. Manfaat Musik Bambu Dari Segi Ekonomi

Musik bambu bermanfaat dalam aspek ekonomi para pemain. Keberadaan kesenian musik bambu merupakan suatu peluang bagi pemain musik bambu untuk mendapatkan keuntungan dalam hal ekonomi guna keberlangsungan hidupnya. Walaupun bukan merupakan mata pencarian pokok pemain namun telah menambah pendapat keluarga dari pemain. Umumnya mata pencarian pokok pemain musik bambu adalah sebagian besar petani. Selain sarana pemenuhan kepuasan batin bagi para pemain musik, mereka memperoleh keuntungan lain sebagai imbalan (upah) dari usaha dan kecakapan yang dilakukannya. Lebih khusus bagi yang membuat atau memproduksi alat musik bambu ini, merupakan usaha atau pekerjaan yang dapat menghasilkan uang yang lebih banyak, karena keahlian membuat alat musik bukan hal gampang melainkan memerlukan keuletan, ketekunan dan pengetahuan seni yang luar biasa. Apalagi hasil karyanya itu telah dibuat sedemikian rupa dengan modifikasi irama yang tepat dan baik

maka menciptakan alat musik yang memiliki nilai/harga yang tinggi

Sementara dalam kegiatan pertunjukannya kelompok musik bambu ini, memasarkan jasa seni mereka untuk masyarakat luas sesuai dengan aturan organisasi kelompok yang disepakati bersama. Adapun nilai jasa seni dalam sekali pertunjukan dibayar bervariasi antara Rp 500.000,- Rp 5.000.000,-. Uang sewa tersebut dibagikan kepada pemain sebagian disimpan sebagai uang kas, yang dimanfaatkan untuk kepentingan kelompok musik bambu ini. Dengan demikian, manfaat musik bambu dalam hal ekonomi merupakan salah satu manfaat yang cukup penting dalam menunjang kesejahteraan anggota musik.

4. Manfaat Musik Bambu Dari Segi Hiburan

Musik bambu juga bermanfaat sebagai hiburan bagi masyarakat. Pada umumnya masyarakat atau penonton menganggap musik bambu ini dibuat bertujuan untuk hiburan, melepas lelah, bersantai dan sebagainya. Bagi pemain musik yang kegiatannya bertani,

tukang, dan sebagainya mengungkapkan bahwa keberadaan kesenian ini merupakan hiburan bagi mereka untuk melepas lelah setelah kegiatan sehari-harinya. Bagi mereka memainkan ataupun mendegarkannya akan membuat perasaan hati mereka terhibur, dengan adanya aluna musik yang indah dan menyentuh batin mereka.

Dapat dilihat dari masyarakat bahwa musik bambu ini sangat menghibur, karena itu musik ini diundang atau di sewa jasanya untuk tampil di berbagai acara-acara di dalam masyarakat seperti dalam acara perkawinan, acara pemerintah seperti hut desa, kabupaten, provinsi, penyambutan tamu resmi, dan ibada pemakaman. Bahkan bagi masyarakat yang ada di desa Lemoh Timur keberadaan kelompok musik bambu didalam acara-acara tersebut merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan juga merupakan status sosial warga atau keluarga dalam penyambutan para tamu. Dalam upacara perkawinan, musik bambu di gunakan ketika mengiringi perjalanan pengatin

pria menjemput wanita dari rumah dan bersama kegereja dan ketempat resepsi. Kemudian dalam pesta perkawinan peran musik bambu di fungsikan untuk membawakan lagu disaat acara pesta belum di mulai atau menyambut para tamu yang datang dan di saat jamuan makan dan acara rekreasi juga sebagai pengiring tarian masyarakat seperti tarian katrili. Dalam ibadah pemakaman peran musik bambu adalah membawakan lagu-lagu hiburan secara khusus lagu rohani dan lagu daerah serta mengiringi perjalanan menuju pemakaman.

Dari penampilan kesenian ini banyak yang tertarik dan merasa terhibur oleh karenanya, untuk itu fungsi rekreasi adalah tujuan utama dalam setiap penampilan kesenian musik bambu, walaupun dalam jasa musik bambu diberikan harga yang cukup mahal yaitu tiga juta sampai lima juta rupiah, jika melakukan pertunjukan di luar Desa Lemoh timur.

Dalam setiap pertunjukan musik bambu Nampak bahwa banyaknya orang yang datang

menonton. Hal ini menunjukkan bahwa musik bambu memberikan hiburan bagi masyarakat yang datang menonton.

5. Manfaat Musik Bambu Dari Segi sosial

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk melengkapi pemenuhan berbagai kebutuhannya. Karena itu manusia mengembangkan hubungan sosial dengan sesamanya, atau interaksi sosial. Hal ini terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat setempat, juga terjadi didalam lingkungan keluarga.

Melalui pertunjukan musik bambu pada kegiatan acara-acara di masyarakat, membuat masyarakat yang berada di desa Lemoh Timur dapat lebih mudah berinteraksi satu dengan yang lain, serta menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat. Bagi masyarakat yang berada di desa lemoh Timur, keberadaan kelompok musik bambu dalam acara-acara keluarga, dapat memberikan hiburan, serta memberikan rasa kebanggaan dan kehormatan dalam penyambutan tamu, begitu pulah

tamu yang hadir dalam acara tersebut akan merasa terhormat dan tersanjung serta keberadaan musik bambu pada acara itu akan menaikkan status sosial (*prestige*) pada keluarga yang menghadirkan musik bambu.

Lingkungan sosial di dalam kelompok musik bambu, terjadi interaksi antara individu dengan individu dan keluarga anggota kelompok. Melalui kegiatan organisasi kelompok musik bambu yang telah diatur dan disepakati bersama atas dasar saling membantu satu dengan yang lain, maka di berikan bantuan baik anggota yang sakit maupun yang berduka atau terkena musibah serta hal-hal suka lainnya. Interaksi sosial juga terjalin antara sesama anggota kelompok musik, ketika mereka mengadakan latihan dan pertunjukan.

Musik bambu merupakan salah satu musik yang berasal dari daerah Minahasa yang berada di propinsi Sulawesi Utara. Klasifikasi seni musik ini termasuk dalam kategori musik instrumental, dengan cara memainkannya di tiup. Jenis

musik bambu yang ada di Minahasa, mempunyai dua jenis yaitu seluru alat musik terbuat dari bambu dinamakan musik bambu melulu, dan yang kedua sebagian alat musik terbuat dari lembaran seng, dan kuningan dinamakan musik bambu seng.

Keberadaan musik bambu ini diawali dengan satu alat musik tiup yang disebut suling atau seruling. Kemudian berkembang menjadi satu tumpukan atau kelompok musik yang digabungkan dengan jenis alat musik tiup lainnya. Alat musik yang digabungkan itu juga terbuat dari bambu dan konstruksi dasarnya diambil dari bentuk seruling kemudian dimodifikasi bentuknya. Juga dilengkapi dengan jenis alat musik tambahan lainnya seperti bas dram dan simbal sebagai pelengkap musik instrumen.

Dari pandangan masyarakat mengenai musik ini, juga sangat baik karena adanya pengaruh yang dapat mengangkat status sosial dalam masyarakat. Serta dalam kegiatan musik bambu ditengah masyarakat memiliki manfaat untuk pemuasan batin di

mana musik bambu dapat menghibur masyarakat , dalam hal ekonomi, dan manfaat sosial di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Musik bambu merupakan salah satu musik yang berasal dari daerah Minahasa yang berada di propinsi Sulawesi Utara. Klasifikasi seni musik ini termasuk dalam kategori musik instrumental, dengan cara memainkannya di tiup. Jenis musik bambu yang ada di Minahasa, mempunyai dua jenis yaitu seluru alat musik terbuat dari bambu dinamakan musik bambu melulu, dan yang kedua sebagian alat musik terbuat dari lembaran seng, dan kuningan dinamakan musik bambu seng.

Keberadaan musik bambu ini diawali dengan satu alat musik tiup yang disebut suling atau seruling. Kemudian berkembang menjadi satu tumpukan atau kelompok musik yang digabungkan dengan jenis alat musik tiup lainnya. Alat musik yang digabungkan itu juga terbuat dari bambu dan konstruksi dasarnya diambil dari bentuk seruling kemudian

dimodifikasi bentuknya. Juga dilengkapi dengan jenis alat musik tambahan lainnya seperti bas dram dan simbal sebagai pelengkap musik instrumen.

Pemain musik dalam adaptasi kesenian musik bambu yang merupakan bagian dari kebudayaan Minahasa telah berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas bunyi irama yang harmonis melalui penyajian pertunjukan dengan membawakan lagu-lagu yang digemari oleh masyarakat umum sebagai konsumen, selain itu mereka melakukan regenerasi pemain musik meski hanya pada kalangan keluarga sendiri.

Dari pandangan masyarakat mengenai musik ini, juga sangat baik karena adanya pengaruh yang dapat mengangkat status sosial dalam masyarakat. Serta dalam kegiatan musik bambu ditengah masyarakat memiliki manfaat untuk pemuasan batin di mana musik bambu dapat menghibur masyarakat , dalam hal ekonomi, dan manfaat sosial di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R A Mangkona 2010. Skripsi *Upacara Tulude Orang Sangihe*
- Ahimsa Putra, H.S 1988 *Minawang: Hubungan Patron Klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dian Ayu Aryani 2013. *Musik Bambu Sebagai Identitas Masyarakat Minahasa*, jurnal: Antropologi Budaya Fakultas ilmu budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Galih Lumaksono 2013. *Jurnal Strategi Adaptas Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih*
- Jessy Wenas 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, jurnal: Minahasa Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
- Koentjaraningrat 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Jazuli, 2014. *Sosiologi seni*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Magdalena J Sumarau, 2006 *Esagenang*. Jurnal: Balai kajian sejara dan nilai tradisional Manado
- Nyoman Kuta Ratna. 2011. *Antropologi Sastra : Peranan Unsur Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rizkiyah Hasanah, 2012. Skripsi *Strategi Adaptasi Kelompok Musik Gambang Kromong Dalam Menghadapi Perubahan Sosial FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Since Kapoh, 2013. *Profil Desa Lemoh Timur . Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*.
- Ulber Silalahi, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.